

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN TEKNIK SKRAMBEL  
SISWA KELAS IV SD NEGERI BAKULAN  
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia



Disusun oleh

**PUJI RAHAYU FITRIYANI**  
**NIM. S. 200 090 024**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

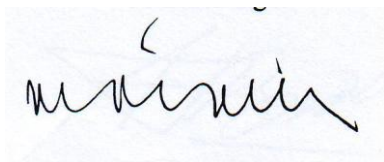
**PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN TEKNIK SKRAMBEL  
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI BAKULAN  
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

Pembimbing II



**Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum**

## ABSTRAK

Puji Rahayu Fitriyani Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011 / 2012. Tesis, Surakarta: Program Magister Pengkajian Bahasa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan (2) untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan (3) untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa kelas IV SD Negeri Bakulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Prosedur penelitian yang dinilai akurat dan memenuhi harapan menggunakan desain Metode Alur dari Kemmis dan Taggart, dengan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) evaluasi dan (4) refleksi. Kriteria keberhasilan PTK ini adalah : (1) meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada “Kemampuan membaca pemahaman“ siswa dalam pembelajaran, (2) meningkatnya kerjasama dan tanggung jawab siswa yang ditandai dengan keberhasilan secara undividu maupun kelompok, (3) sebanyak 90% siswa telah menguasai bahasa Indonesia khusus pada kemampuan membaca pemahaman dengan nilai rata-rata minimal 70.

Teknik skrambel dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bakulan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Membaca pemahaman siswa sebelum diperkenalkan pendekatan skrambel masih rendah. Setelah dilaksanakan beberapa kali tindakan, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menjawab isi pertanyaan, menentukan ide pokok pada setiap paragraf, meringkas isi bacaan, dan membuat kesimpulan maka pendekatan tersebut akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sampai dengan siklus III kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bakulan mengalami peningkatan 90,48%.

## ABSTRACT

Puji Rahayu Fitriyani. Increasing Ability Reads Understanding with Scramble Technique of the Students Class IV SD Negeri Bakulan Year 2011/2012. Thesis: Surakarta: Master of Teaching Language Magister Program Muhammadiyah University of Surakarta on 2012.

This research is action research class that purpose is (1) To descript increase ability reading understanding with scramble technique of the students grade IV SD Negeri Bakulan. (2) To evidence increasing ability reading understanding with scramble technique of the students grade IV SD Negeri Bakulan. (3) To identifying indicator performance increasing ability reading understanding with scramble technique of the students grade IV SD Negeri Bakulan.

Sum of the respondents are 21 students class IV SD Negeri Bakulan. Collecting data of the research are observation, interview and document analyzing. Procedure of the research value is accurate and fulfillment expected uses design scheme method from Kemmish and Taggart with steps are (1) Planning (2) Implementation action (3) evaluation (4) Reflection. Success criteria action research class is (1) Increasing performance Indonesia language at knowledge reads understanding of the student in learning, (2) increasing corporate and responsibility of the students view from individual performance or group (3) sum 90% students knew Indonesia language special reading ability of the knowledge with average minimum is 70.

Scramble technique increases knowledge reads understanding of the students class IV SD Negeri Bakulan District Cepogo Regency Boyolali. Knowledge reads understanding before with scramble technique is low. After some actions, ability knowledge reads understanding of the students are increasing that shows from increasing ability of the students answer content question, determine primary idea in the paragraph, summarize content reading and made conclusion so the approach will be increasing ability knowledge reads understanding till cycle III ability knowledge reads understanding of the students class IV SD Negeri Bakulan, Cepogo increase 90,48%.

Keyword: Scramble technique, ability knowledge reads understanding of the students

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah teknik skrambel. Usaha untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialami para siswa di kelas IV SDN Bakulan, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali dalam mencapai kompetensi membaca pemahaman secara rasional adalah metode yang memiliki pola pikir baru dalam mengatasi problem yang terjadi. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Bakulan kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali peneliti memprediksi penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK SKRAMBEL SISWA KELAS IV SDN BAKULAN KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI”

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada 2 rumusan masalah yang perlu dibahas :

1. Apakah teknik skrambel dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan dengan menggunakan teknik skrambel?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, ada 2 tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk mengetahui teknik skrambel dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan.

2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan dengan menggunakan teknik skrambel.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Kemampuan Membaca**

##### **a. Hakikat Membaca**

Finnichiaro dan Bonomo dalam Tarigan (2008 :8) mendefinisikan membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis (*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*).

Kegiatan membaca pada anak-anak kelas IV SD ke atas bukanlah kegiatan membaca yang dikatakan oleh Finnichiaro dan Bonomo, karena membaca bukan hanya memahami yang tersurat saja tetapi juga yang tersirat. Membaca bukan hanya sekedar memahami lambang- lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

##### **b. Tujuan Membaca**

Menurut Burns (dalam Rahim, 2008:12) membaca hendaknya mempunyai tujuan, sebab cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai.

Tujuan membaca mencakup 9 hal.

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

##### **c. Jenis Membaca**

Tarigan (2008: 12-13) berpendapat bahwa kegiatan membaca dibedakan kedalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring (*oral reading* atau *reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading* ). Penjenisan ini berdasar atas perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Jenis pertama tepat untuk mencapai penguasaan hal-hal yang

bersifat mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur-unsur linguistik. Jenis kedua sesuai untuk tujuan yang bersifat pemahaman. Selanjutnya kegiatan membaca dalam hati dibedakan lagi menjadi kegiatan membaca ekstensif, yang meliputi kegiatan survey (*survey eading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*), dan kegiatan membaca intensif, meliputi kegiatan membaca telaah isi serta membaca telaah bahasa. Kegiatan membaca yang bersifat telaah isi dibedakan menjadi kegiatan membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide, sedangkan kegiatan membaca yang bersifat telaah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra. Kajian membaca dikenal banyak jenis membaca.

d. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita, kita berusaha (KBBI, 2006:707). Kemampuan dapat disimpulkan suatu kesanggupan atau kecakapan pada diri seseorang dalam menemukan kegiatan-kegiatan yang menggunakan gerakan mata, tenaga, pikiran, perasaan, dan penalaran secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan berbahasa adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk berbahasa baik bahasa lisan maupun tulisan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Suhendar (2007:27) membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan lebih mendalam, supaya ada kepuasan sendiri setelah bacaan itu dibaca sampai selesai. Berdasarkan beberapa uraian pendapat dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang penekannya diarahkan pada keterampilan memahami isi bacaan atau menangkap pokok-pokok pikiran pada teks yang telah dibaca, baik yang tersirat atau tersurat dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami isi atau informasi dari sebuah wacana. Membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memperoleh pemahaman isi bacaan baik tersirat maupun tersurat dalam bacaan.

3. Pengertian Pembelajaran

Sabana (dalam Suyatno, 2003:18) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungannya. Proses dan hasil belajar dapat ditentukan dapat ditentukan oleh ketepatan pendekatan yang digunakan. Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris yaitu *approach*, yang berarti cara memulai sesuatu pembelajaran. pendekatan dalam pembelajaran bahasa bermakna seperangkat asumsi tentang hakikat, pembelajaran, dan proses belajar.

4. Pengajaran Membaca Pemahaman dalam Kurikulum 2004

Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ditulis. Sebagaimana disebutkan dalam kurikulum 2004, standar

keampilan membaca yang harus dicapai siswa adalah mampu membaca dan memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca melalui membaca, memindai, membaca sekilas, membaca intensif dan membacakan teks untuk oranglain serta membaca cerita rakyat dan pantun ( Depdiknas, 2003)

5. Pengetian Strategi Belajar

Menurut Nunan (dalam Iskandarwassid, 2009:7) menafsirkan strategi pembelajaran sebagai proses mental yang digunakan pembelajar untuk mempelajari dan menggunakan bahasa sasaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran sifatnya sangat personal. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya, strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh peserta didik, yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

6. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Menurut Sunendar (2009: 245)

7. Pengertian Teknik Skrabel.

Istilah “Skrabel” berasal dari bahasa Inggris yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “perebutan, pertarungan, perjuangan Teknik “skrabel” biasanya dipakai oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata- kosakata dan huruf huruf yang tersedia.

Teknik permainan ini pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah dikacaukan susunannya.

Berdasarkan sifat jawabannya, skrabel terdiri atas bermacam macam bentuk. Yaitu :

a. Skrabel kata, yakni sebuah permainan yang menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letak huruf-hurufnya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Misalnya dari huruf-huruf :

perajah → jerapah

utarima → mutiara

b. Skrabel Kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat dimaksud hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar.

c. Skrabel Wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat atau paragraf acak. Hasil susunan wacana dalam permainan skrabel hendaknya logis dan bermakna (Budinuryanto, dkk.1997:11) ([http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrabel\\_8626.html](http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrabel_8626.html) Kamis, 7 Jan 2011 20.15)

8. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Skrabel

Skrabel adalah salah satu permainan bahasa pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh



keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan (Suparno 1998: 60) Dengan bermain siswa akan memperoleh kegembiraan atau kesenangan, selain itu keterampilan tertentu akan diperolehnya dengan tidak sengaja. Dalam setiap permainan terdapat unsur rintangan dan tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Secara tidak langsung permainan juga dapat memupuk berbagai sifat yang positif misalnya : solidaritas, sportivitas, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Secara umum rambu-rambu pembelajaran dengan teknik skrambel ini terbagi ke dalam tiga kegiatan, yakni (1) persiapan, (2) kegiatan inti, (3) dan kegiatan tindak lanjut

#### 1) Persiapan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapan ini yakni :

- a. Menyiapkan teks bacaan, kemudian keluarkan paragraf ke dalam kartu paragraf. Idealnya guru menyiapkan kartu-kartu paragraph sebanyak kelompok siswa yang ada. Bila hal ini tidak memungkinkan, guru cukup menyiapkan kartu-kartu satu set, selanjutnya setiap kelompok siswa membuat kartu-kartu paragraf sejenis sendiri.
- b. Setiap kartu hanya mengandung satu paragraf.
- c. Kartu-kartu paragraf diberi nomor urut yang susunan pengurutannya sengaja dikacaukan.
- d. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang siswa dalam satu kelompok.
- e. Mengatur posisi tempat duduk agar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu, dan tidak saling terganggu. Bila memungkinkan kegiatan ini dilakukan di luar kelas. hal ini akan memberi dampak yang lebih baik karena anak-anak akan berada dalam suasana bermain yang sebenarnya.
- f. Merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan jatah waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase kegiatan yang akan dilalui dalam kegiatan inti

#### 2) Kegiatan Inti

Beberapa kegiatan yang harus dilalui anak dalam kegiatan inti.

- a. Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru (atau diproduksi sendiri oleh kelompok tersebut) untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
- b. Setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu paragraf harus dibicarakan dalam kelompok kecil.
- c. Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok kecil atas hasilkerja masing-masing kelompok yang telah disepakati dalam kelompok.

- d. Setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.
- e. Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks lainnya.
- f. satu orang diminta untuk membacakan teks asli tersebut secara bergantian. selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok besar siswa membandingkan, mengkaji, menilai dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis.
- g. Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri.

### 3) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- b. Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan
- c. Kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase, atau menyederhanakan bacaan).
- d. Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- e. Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan. Satu hal yang penting dalam teknik ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, melainkan juga dilatih untuk berpikir kritis-analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat, tanda baca, diksi dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa ([http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrambel\\_8626.html](http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrambel_8626.html) Kamis, 7 Jan 2011 20.15)

### 9. Konsep *Action Reseach* (Pelitian Tindakan)

Menurut Muhajir (2003:19) penelitian dapat mendekatkan jarak antara rancangan membuat konsep dengan rancangan operasionalnya, membuat praktisi lebih *concern* atau memperhatikan terhadap pengembangan praktik yang dilandai konsep, mengembangkan *discovery learning* penemuan pembelajaran pada praktisi, mengubah strategi peneliti serta memberi peluang partisipasi pada praktisi member kontribusi pada penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Bakulan kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali. Sekolah ini sebagai sekolah penyelenggara inklusi, sehingga ada kegiatan untuk memberikan layanan khusus kepada ABK. Selain itu SDN Bakulan merupakan sekolah binaan DBE sehingga pembelajaran PAKEM telah diterapkan kepada anak didik.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan dalam waktu 6 (enam) bulan. Observasi awal sebagai langkah tahap prapenelitian dilakukan pada bulan Januari 2011. Tahap penyusunan laporan yang meliputi kegiatan laporan, penggandaan dan penyusunan laporan serta pelaksanaan revisi dilaksanakan pada bulan Agustus 2011 sampai dengan Januari 2012.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis penelitian kolaborasi. Kegiatan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan kolabolator terlibat dalam proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir. Kami bekerjasama untuk menyusun siklus tindakan yang hendak dilakukan.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian.**

1. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bakulan pada tahun pelajaran 2011 – 2012
2. Subjek penelitian ini adalah
  - a. Guru Kelas
  - b. Siswa

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang didukung data kuantitatif. Data tersebut berupa kata-kata dan tindakan, data tertulis, foto, dan data statistik.

1. Sumber Tertulis
2. Kata-kata dan Tindakan
3. Foto

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Test

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data secara kualitatif yang melalui tahapan reduksi data yang telah berhasil dikumpulkan, paparan data, dan menyimpan data. Langkah-langkah reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, data mentah menjadi bermakna, mentransformasi secara sistematis, rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan PTK ini adalah : (1) meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada “kemampuan membaca pemahaman“ siswa dalam pembelajaran, (2) meningkatnya kerjasama dan tanggung jawab siswa yang ditandai dengan keberhasilan secara individu maupun kelompok, (3) sebanyak 90% siswa telah menguasai bahasa Indonesia khusus pada kemampuan membaca pemahaman dengan nilai rata-rata minimal 70.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dinilai akurat dan memenuhi harapan menggunakan desain Metode Alur dari Kemmis dan Taggart, dengan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) evaluasi dan (4) refleksi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Hasil penghitungan yang dilakukan oleh guru didapat hasil rata-rata siswa dalam membaca pada kondisi awal besarnya yang lulus KKM 70. Siswa yang lulus mengenai isi bacaan siswa yang sudah memenuhi nilai KKM 70 sebanyak 17 siswa atau 80.95%, siswa yang lulus mengenai ide pokok sebanyak 11 siswa atau 52.38%, siswa yang lulus mengenai ide penjelas sebanyak 11 siswa atau 52.38%, siswa yang lulus ide tersirat sebanyak 8 siswa atau 38.1% dan siswa yang lulus ide tersurat sebanyak 18 siswa atau 85.71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang lulus KKM 70 dan layak untuk tidak dilakukan tahap remidi atau refleksi hanya isi bacaan dan ide tersurat, sedangkan ide pokok, ide penjelas dan ide tersirat hanya sebagian siswa saja yang sudah mencapai KKM 70.

Nilai terendah sebanyak 3 siswa atau 14.29%, siswa dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 66.67% dan siswa pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 19.04%, sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 63 jumlah siswa yang lulus sebanyak 5 siswa atau 23.81%.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Tindakan/ Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang lulus mengenai isi bacaan siswa yang sudah memenuhi nilai KKM 70 sebanyak 17 siswa atau 80.95%, siswa yang lulus mengenai ide pokok sebanyak 12 siswa atau 57.14%, siswa yang lulus mengenai ide penjelas sebanyak 14 siswa atau 66.67%, siswa yang lulus ide tersirat sebanyak 10 siswa atau 47.62% dan siswa yang lulus ide tersurat sebanyak 18 siswa atau 85.71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang lulus KKM 70 dan layak untuk tidak dilakukan tahap remidi atau refleksi hanya isi bacaan dan ide tersurat, sedangkan ide pokok, ide penjelas dan ide tersirat hanya sebagian siswa saja yang sudah mencapai KKM 70. Nilai terendah sebanyak 4 siswa atau 19.05%, siswa dalam kategori sedang sebanyak 9 siswa atau 42.86% dan

siswa pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 38.10%, sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 67 jumlah siswa yang lulus sebanyak 7 siswa atau 33%.

## **2. Tindakan / Siklus II**

Siswa yang lulus mengenai isi bacaan siswa yang sudah memenuhi nilai KKM 70 sebanyak 17 siswa atau 80.95%, siswa yang lulus mengenai ide pokok sebanyak 11 siswa atau 52.38%, siswa yang lulus mengenai ide penjasar sebanyak 11 siswa atau 52.38%, siswa yang lulus ide tersirat sebanyak 8 siswa atau 38.1% dan siswa yang lulus ide tersurat sebanyak 18 siswa atau 85.71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang lulus KKM 70 dan layak untuk tidak dilakukan tahap remidi atau refleksi hanya isi bacaan dan ide tersurat, sedangkan ide pokok, ide penjasar dan ide tersirat hanya sebagian siswa saja yang sudah mencapai KKM 70.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang dikategorikan nilainya rendah sebanyak 3 siswa atau 14.29%, siswa yang nilai sedang sebanyak 14 siswa atau 66.67% dan siswa yang memiliki nilai tinggi hanya 4 siswa atau 19.04%. Nilai rata-rata sebesar 73 hanya sedikit di atas KKM 70 dengan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 15 siswa atau 71.43%. Siswa yang tuntas belajar belum mencapai 75% maka masih perlu dilakukan perbaikan dalam siklus III

## **3. Tindakan /Siklus III**

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang lulus mengenai isi bacaan siswa yang sudah memenuhi nilai KKM 70 sebanyak 21 siswa atau 100%, siswa yang lulus mengenai ide pokok sebanyak 18 siswa atau 85.71%, siswa yang lulus mengenai ide penjasar sebanyak 19 siswa atau 90.48%, siswa yang lulus ide tersirat sebanyak 20 siswa atau 95.24% dan siswa yang lulus ide tersurat sebanyak 18 siswa atau 85.71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang lulus KKM 70 dan layak untuk tidak dilakukan tahap remidi atau refleksi hanya isi bacaan dan ide tersurat.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang dikategorikan nilainya rendah sebanyak 5 siswa atau 23.81%, siswa yang nilai sedang sebanyak 13 siswa atau 61.91% dan siswa yang memiliki nilai tinggi hanya 3

siswa atau 14.29%. Nilai rata-rata sebesar 73.76 hanya sedikit di atas KKM 70 dengan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 19 siswa atau 90.48%. Siswa yang tuntas belajar telah mencapai 90.48%.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Teknik skrambel dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bakulan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Membaca pemahaman siswa sebelum diperkenalkan pendekatan Skrambel masih rendah. Setelah dilaksanakan beberapa kali tindakan, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menjawab isi pertanyaan, menentukan ide pokok dan ide penjelas setiap paragraf, menentukan ide tersirat dan ide tersurat maka pendekatan tersebut akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sampai dengan siklus III kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Bakulan mengalami peningkatan 90,48%.

### **B. Implikasi**

Teknik skrambel sangat efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka sebaiknya guru menerapkan teknik skrambel dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca untuk memahami bacaan dalam buku atau sebuah teks. Pelaksanaan membaca pemahaman dengan teknik skrambel memerlukan kesungguhan guru dalam mempelajari teknik ini. Hal ini perlu dukungan semua pihak baik guru maupun kepala sekolah. Kerja sama yang baik oleh semua pihak akan membantu pencapaian kompetensi yang diharapkan terutama membaca pemahaman.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan.

2. Guru diharapkan menerapkan teknik skrambel dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pada pelajaran yang lain.
3. Setelah siswa menguasai teknik skrambel, hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Pihak sekolah maupun guru perlu menggalakkan minat baca siswa, karena dengan membaca akan mendapatkan berbagai informasi yang kita perlukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, Fuad. (2009). *Dalam jurnal Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik Skema*. Yogyakarta. <http://Pakguruonlinependidikan.net/actronreseach.html>. Diakses tanggal 20-11-2010 pukul 18.24.
- Besan, Anthonius. (2010). *Dalam jurnal Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pemodelan*. Malang. <http://Pakguruonlinependidikan.net/actronresearch.html>. Diakses tanggal 20-11-2010 pukul 18.24
- BSNP 2006. *Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Mata Pelajaran Bahasa SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Dasar, tingkat SD, MI, dan SLB*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Dian. 2010. *Dalam Jurnal Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Bogor. <File:///F:/New%20Warnet/326.html>. Diakses tanggal 20-11-2010 pukul 18.30
- Furqon, Hidayattulah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Juanda, Dadan. 2011. *Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Diakses tanggal 4 April 2011  
<http://www.yoedha.com/2011/10/cara-membaca-intensif.html> minggu, 21-01-2012 19.05  
(<http://tugino230171.wordpress.com/2011/06/30/menemukan-makna-tersirat-suatu-teks/#more-5713> minggu, 21-01-2012 20.15)
- <http://www.geogle.co.id/teknik> skrambel suparno. Diakses tanggal 24-11-2010 pukul 21.15  
([http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrambel\\_8626.html](http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrambel_8626.html) Kamis, 7 Jan 2011 20.15)
- Iskandarwassid, Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Jamal Abedi, & Patricia Gandara. (2006). *Performance of English I d research language learners as a subgroup in large-scale assessment: interaction of*



- policy (journal international: educational measurement: issue and practice).*  
Davis: University of California
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisme guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Moleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Muhajir, Noeng. 2003. *Metode Penelitian Kebijakan dan evaluation research: Intregrasi Penelitian, Kebijakan dan Perencanaan*. Yogyakarta: Rake Sarisin.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Paragraf Pengembangan dan Implementasi*. Surakarta: Media Perkasa.
- Nasution, MA. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarah Jackson & Keith Johson. 2007. *Exploring The Repair Procedures Used IN Non-Linguistic Skill Teaching And Assesing Their Relevance For Language Teaching: The "START" Project*. Indonesia Journal of English Language Teaching. Volume 3/Number 1. May 2007.
- Syamsudin AR, dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Suhendar, Supinah. 2007. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Membaca*. Bandung: C.V Pioner Jasa.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sukirlan, Mohammad. 2009. *Dalam Jurnal Meningkatkan Membaca Pemahaman melalui Teknik Pengajaran*. Lampung
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tery, M. 2008. *Dalam Jurnal Strategi Membaca Pemahaman KLA*. <File:///F:/Warnet/membaca-strategi-membaca-pemahaman-krl.html>. Diakses tanggal 20-11-2010 pukul 18.34
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa ,et 3. *KBBI*. 2006. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.